

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar Penelitian

2.1.1 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha mikro kecil menengah adalah jenis usaha yang dapat berdiri sendiri dan dapat dilakukan di segala sektor ekonomi baik secara individu atau badan usaha. Bisnis mikro, kecil, menengah, dan besar dibedakan berdasarkan nilai *asset* awal (tidak termasuk tanah dan bangunan) dan pekerja tetap (Jamil et al., 2022:10).

Bab I Pasal I Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 menetapkan definisi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia.

Undang-undang tersebut menyatakan bahwa :

1. Usaha Mikro

Usaha yang menghasilkan hasil dilakukan oleh individu atau badan usaha yang memenuhi kriteria usaha mikro yang diatur oleh undang-undang.

2. Usaha Kecil

Kriteria usaha kecil yang diatur dalam undang-undang adalah usaha produktif yang dilakukan secara individu atau badan usaha. Usaha ini tidak harus menjadi bagian anak perusahaan, cabang perusahaan, dikuasai, atau bagian langsung dari usaha menengah atau besar.

3. Usaha Menengah

Dengan hasil penjualan tahunan atau jumlah kekayaan bersih yang diatur oleh undang-undang, usaha menengah adalah sebuah usaha produktif perekonomian yang dapat dilakukan secara perorangan atau badan usaha

menengah bukan merupakan bagian dari anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau bagian langsung dari usaha menengah atau besar.

2.1.2 Informasi Akuntansi

Menurut perspektif kegiatan, akuntansi adalah pendataan, peringkasan, pengelompokan, pelaporan, dan penganalisan informasi keuangan. Namun, dari perspektif pemakai akuntansi, akuntansi adalah suatu prinsip kedisiplinan yang menunjukkan informasi yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan secara efektif (Bunga & Ella, 2023:10). Akuntansi adalah sebuah sistem informasi yang dapat mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan, dan memberi tahu para pengambil keputusan hasilnya (Naomi, 2021:8).

Berdasarkan definisi akuntansi di atas, akuntansi adalah sistem informasi yang digunakan untuk mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan keuangan, dan menyampaikan hasilnya kepada pembuat keputusan. Laporan keuangan adalah bentuk informasi akuntansi yang dihasilkan dari proses ini.

Selain itu, hasil akuntansi membantu dalam membuat perencanaan yang baik, yang juga akan diperlukan saat bertanggung jawab kepada pemerintah, kreditur, investor, dan lain-lain (Firmansyah, 2021:10).

Akuntansi bermanfaat dalam banyak hal selain untuk membuat keputusan:

1. Perencanaan (*Planning*), Dengan informasi ekonomi yang tepat, manajemen perusahaan dapat membuat rencana jangka pendek dan jangka panjang.
2. Pengendalian (*Controlling*), Manajemen perusahaan dapat mengontrol dan menilai bisnis mereka dengan data ekonomi yang akurat.

3. Pertanggungjawaban (*Responsibility*) Laporan yang dihasilkan bersifat kuantitatif, tetapi akuntansi juga dapat digunakan untuk melihat data kuantitatif, sehingga manajemen dapat menggunakannya sebagai sanksi.

Karena cakupan luas akuntansi, informasi bisnis juga penting dalam pengambilan keputusan manajemen. Pelaku usaha sebelumnya harus memahami dan memahami informasi akuntansi sehingga mereka dapat menggunakannya untuk membuat keputusan, baik di dalam maupun di luar perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa para *shareholder*, investor, pembeli kredit, dan pemerintah membutuhkan informasi dari sebuah perusahaan dalam bentuk kinerja dan gambaran umum perusahaan yang disajikan dalam laporan keuangan yang diserahkan secara menyeluruh oleh manajemen perusahaan. Keputusan ekonomi masa depan didasarkan pada data ini (Purba, 2022:10).

Pada dasarnya, informasi akuntansi bersifat keuangan, terutama untuk tujuan pengambilan keputusan, pelaksanaan, dan pengawasan keputusan perusahaan. Agar baik pihak internal maupun eksternal dapat memanfaatkan data keuangan, data keuangan perusahaan harus disusun dengan benar. Menurut (Wibowo & Kurniawati, 2021:12) informasi akuntansi dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu :

1. Informasi Operasi

Informasi operasi perusahaan manufaktur termasuk informasi tentang pembelian dan penggunaan bahan baku, penjualan, dan jumlah produksi, antara lain. Informasi ini berfungsi sebagai sumber data untuk akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen. Selain itu, data ini membantu perusahaan

mengawasi operasinya.

2. Informasi Akuntansi Manajemen

Informasi akuntansi manajemen ini tersedia untuk pihak internal dan eksternal perusahaan. Informasi ini tidak memiliki riwayat masa kini atau masa depan. Tiga tugas manajemen perencanaan, pengendalian, dan implementasi menggunakan data ini. Informasi ini disajikan dalam bentuk laporan seperti laporan penjualan, anggaran, biaya produksi, biaya menurut aktivitas, dan laporan biaya menurut pusat pertanggungjawaban.

3. Informasi Akuntansi Keuangan

Baik manajer maupun pihak eksternal menggunakan informasi akuntansi keuangan untuk memberi tahu orang lain tentang kinerja keuangan dan perubahannya. Hal ini dilakukan agar pengguna dapat membuat keputusan ekonomi tentang perusahaan yang akan datang. Laporan keuangan, yang terdiri dari laba rugi, perubahan ekuitas, neraca, arus kas, dan catatan atas laporan keuangan, adalah bentuk informasi akuntansi yang sebenarnya. Karena data ini akan disimpan untuk masa depan, harus disusun dengan baik dan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK ETAP).

Pada tanggal 17 Juli 2009, Ikatan Akuntan Indonesia mengeluarkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas (SAK ETAP). Standar ini mulai berlaku pada 1 Januari 2011. IAI menerbitkan SAK ETAP untuk memungkinkan pelaksanaannya pada organisasi yang tidak memiliki akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan serta menerbitkan laporan keuangan untuk

tujuan umum bagi pihak eksternal. Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari neraca, arus kas, laba-rugi, dan laporan perubahan modal (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009:12).

Laporan keuangan adalah sumber informasi yang digunakan manajemen kepada pihak luar perusahaan. Manajer informasi harus memiliki beberapa kualitas. Karakteristik informasi harus menjadi pertimbangan manajemen saat memilih metode akuntansi perusahaan. Ini akan membedakan informasi yang bermanfaat dari yang tidak.

Berdasarkan SFAC nomor 02 terdapat 4 karakteristik kualitatif dari informasi akuntansi yaitu sebagai berikut (Ramadhan & Saharsini, 2022:16):

1. *Relevan*

Relevansi tinggi diharapkan dari informasi karena fokusnya pada kebutuhan pemakai atau pengguna umum daripada kebutuhan pihak tertentu. *Relevan* memiliki tiga karakteristik utama, yaitu sebagai berikut :

- a. Ketepatan Waktu (*timelines*), Dengan kata lain, untuk menghindari penundaan pengambilan keputusan, informasi harus disampaikan dengan cepat atau diberikan secepat mungkin agar dapat digunakan sebagai dasar untuk membuat keputusan.
- b. Nilai Prediktif (*predictive value*) mengingat bahwa informasi dapat membantu pengguna memperkirakan hasil akhir berdasarkan peristiwa saat ini, masa lalu, dan masa depan.
- c. *Feedback* (Umpan Balik) menyatakan bahwa informasi dapat digunakan sebagai dasar untuk menilai apakah keputusan masa lalu telah dibuat

dengan benar karena informasi tersebut.

2. Keterandalan atau *reliabilitas (reability)* yang menunjukkan bahwa informasi tersebut memiliki kualitas yang baik, telah diperiksa, dan dipresentasikan dengan benar dan sesuai dengan tujuan. Suatu reliabilitas memiliki tiga karakteristik utama, yaitu sebagai berikut :

a. Dapat diperiksa (*verivability*)

Walaupun laporan keuangan diverifikasi menggunakan metode akuntansi yang berbeda, hasilnya harus sama.

b. Kejujuran Penyajian (*representation faithfulness*)

Penjelasan dan angka yang dilaporkan dalam laporan keuangan adalah benar, dan sama dengan apa yang terjadi, dan dapat dipercaya adanya.

c. Netralitas (*neutrality*)

Informasi yang diperoleh dari laporan keuangan harus digunakan untuk kepentingan umum dan tidak bergantung pada keinginan atau kebutuhan tertentu.

3. Daya banding berarti bahwa informasi dalam laporan keuangan akan semakin berguna jika dibandingkan dengan laporan keuangan tahun sebelumnya, baik dari perusahaan yang sama maupun dari perusahaan lain dengan periode yang sama.

4. Konsistensi (*consistency*) ini menyatakan bahwa laporan keuangan harus melakukan penerapan metode akuntansi yang sama dari tahun ke tahun.

2.1.3 Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM

Ketika informasi akuntansi digunakan untuk membuat keputusan ekonomi dan menentukan pilihan antara alternatif, ini disebut penggunaan informasi akuntansi. Pada dasarnya, penggunaan informasi akuntansi pada suatu usaha dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap dan komprehensif tentang kondisi bisnis sehingga dapat menghasilkan informasi yang lebih akurat (Ramadhan & Saharsini, 2022:12).

Keberhasilan suatu usaha, termasuk UMKM, sangat dipengaruhi oleh penggunaan informasi akuntansi. Hal ini karena keberhasilan suatu usaha sangat bergantung pada manajer membuat keputusan yang tepat berdasarkan informasi yang mereka miliki. Selain itu, penggunaan informasi akuntansi yang terdiri dari informasi akuntansi keuangan, operasi, dan manajemen juga dapat membantu pelaku UMKM mengendalikan kegiatan bisnis, merencanakan bisnis, membuat keputusan tentang pengelolaan bisnis, dan melakukan evaluasi kinerja. Semua ini dapat membantu keberhasilan bisnis (Bunga & Ella, 2023:5).

Dalam praktiknya, penggunaan informasi akuntansi akan memberikan data yang berkaitan dengan bagaimana bisnis dilakukan secara keseluruhan. Misalnya, dengan menggunakan informasi akuntansi, akan jelas bagaimana informasi statutory, tambahan, dan anggaran digunakan. Dan menurut (Ernawati, 2021:5) Selain itu, informasi akuntansi dapat berfungsi sebagai dasar yang kuat untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam pengelolaan UMKM, seperti penetapan harga dan keputusan tentang pengembangan pasar. Usaha mikro kecil dan menengah membutuhkan informasi akuntansi untuk mengatur strategi mereka

dalam menghadapi persaingan pasar yang semakin ketat.

Informasi akuntansi bermanfaat untuk pengambilan keputusan bisnis karena sangat berguna dalam mengatur, mengendalikan, dan menilai kegiatan bisnis. Dengan demikian, informasi akuntansi membantu keberhasilan bisnis. (Wibowo & Kurniawati, 2021:7).

2.1.4 Pengetahuan Akuntansi

Pengetahuan akuntansi mencakup pengetahuan tentang cara bisnis mencatat, mengidentifikasi, menggabungkan, dan melaporkan keuangan mereka. Pengetahuan akuntansi biasanya diperoleh melalui proses pendidikan yang meningkatkan pemahaman akuntansi. Individu yang ingin membuat keputusan strategis untuk bisnis harus memahami akuntansi sehingga mereka dapat memahami peristiwa dan transaksi ekonomi dan membuat laporan keuangan yang bermanfaat (Romandhon & Taqwim, 2022:12).

Menurut (Naomi, 2021:8) berpendapat bahwa pengetahuan akuntansi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Pengetahuan *deklaratif*, adalah pengetahuan seseorang tentang fakta-fakta berdasarkan konsep. Contoh: mengetahui persamaan dasar akuntansi, penempatan kas yang merupakan bagian dari aktiva lancar.
2. Pengetahuan *prosedural*, adalah pengetahuan yang konsisten dengan aturan atau standar yang berlaku. Pengetahuan ini terdiri dari tahapan sistematis diantaranya: *input* (masukan), proses sistematis, merupakan aktivitas utama yang terjadi pada proses akuntansi, dan *output* (keluaran).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tingkat pendidikan adalah suatu usaha dasar yang terencana yang bertujuan untuk mewujudkan proses pembelajaran dan suasana belajar agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya dalam hal keagamaan, kepribadian, pengajaran, dan kepribadian.

Menurut Undang-undang Sisdiknas Tahun 2003, pendidikan nasional membantu menumbuhkan kemampuan dan karakter seseorang agar menjadi individu yang bertakwa, beriman, berakhlak mulia, berilmu, sehat, mandiri, cakap kreatif, dan dapat menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, sehingga dapat menjadi atau membentuk peradaban yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa (UU No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional).

Untuk berhasil dalam lingkungan usahanya, seorang pemilik atau manajer harus memiliki pengetahuan dan kemampuan belajar yang kuat. Mereka juga harus mahir dalam berbagai teknologi dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Pendidikan formal menentukan kemampuan dan keahlian pelaku usaha. Tingkat pendidikan pemilik atau manajer menentukan seberapa penting informasi akuntansi (Rikah, 2021:14).

2.1.5 Skala Usaha

Menurut (Anggraini, 2013:12) Skala usaha didefinisikan sebagai kemampuan sebuah perusahaan untuk mengelola usaha dengan melihat jumlah karyawan dan pendapatan yang diperolehnya selama periode akuntansi.

Menurut (Dewi & Restika, 2022:12), Salah satu cara untuk menilai perkembangan suatu bisnis adalah dengan melihat seberapa besar pendapatan dan jumlah karyawan yang dipekerjakan dalam jangka waktu tertentu. Usaha dengan skala yang besar dapat menunjukkan perkembangan yang signifikan karena perusahaan dengan skala yang lebih besar akan membutuhkan lebih banyak karyawan untuk menyelesaikan berbagai tugas.

Besar kecilnya usaha dibandingkan dengan jumlah informasi akuntansi yang digunakan. Artinya, lebih banyak informasi akuntansi yang diperlukan untuk bisnis yang lebih besar. Sebaliknya, jika bisnis yang dijalankan dianggap kecil, kebutuhan akan informasi akuntansi tersebut tidak akan sebesar kebutuhan bisnis yang berskala besar. Meskipun demikian, data akuntansi masih merupakan salah satu faktor penting dalam manajemen bisnis. Semakin besar ukuran bisnis, lebih banyak upaya yang diperlukan untuk menyediakan informasi akuntansi dan informasi tambahan lainnya (Meiliana & Dewi, 2022:12). Bisnis mungkin memerlukan akuntansi lebih banyak karena skala dan kompleksitas proses mereka (Astiani & Sagoro, 2022:14). Oleh karena itu, salah satu cara untuk menjaga bisnis berjalan adalah dengan membantu pelanggan membuat keputusan dengan informasi akuntansi.

Mengukur skala usaha menurut (Nugroho et al., 2021:12) ada 3 indikator yang digunakan, yaitu :

1. Ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM) adalah proses memaksimalkan sumber daya manusia sebagai aset utama perusahaan dengan memastikan jumlah karyawan yang memadai, berkualitas, dan berbakat untuk mencapai tujuan perusahaan.
2. Volume penjualan: Jumlah uang yang diperoleh dari penjualan disebut sebagai volume penjualan. Berapa banyak pendapatan atau penjualan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam satu periode akuntansi dapat menunjukkan skala usaha perusahaan..
3. Nilai aset selama satu periode akuntansi: Jumlah aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan selama satu periode akuntansi adalah kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan, yang dapat dihitung dengan satuan.

2.1.6 Lama Usaha

Menurut (Susi, 2022:12) lama usaha yaitu rentang waktu pedagang dalam bekerja pada usaha dagang yang dijalani saat ini. (Efriyenty, 2021:4) mengatakan bahwa perkembangan usaha dipengaruhi oleh lamanya perusahaan tersebut beroperasi. Berdasarkan (Nirwana, 2021:7) pengalaman yang dimiliki seorang pelaku usaha akan berpengaruh terhadap kemampuan maupun ketrampilan yang dimiliki. Selama pembentukan bisnis, akan diperlukan penerapan sistem yang menguntungkan selama pertumbuhannya.

Menurut (Sitoresmi & Fuad, 2022:12) Umur perusahaan adalah ukuran dari berapa lama perusahaan beroperasi atau bertahan dalam industri tertentu.

Perusahaan yang bertahan lebih lama menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah berkembang, yang berarti bahwa aktivitas perusahaan menjadi semakin kompleks dan kebutuhan informasi menjadi semakin kompleks (Efriyenty, 2021:8).

Umur suatu perusahaan dapat mengubah cara mereka berpikir dan membuat keputusan, termasuk bagaimana pentingnya menggunakan informasi akuntansi saat membuat keputusan. Ini disebabkan oleh fakta bahwa perusahaan yang telah lama berdiri atau beroperasi telah banyak belajar dari pengalaman mereka menghadapi berbagai jenis situasi bisnis, mulai dari kemajuan ke masalah dan tantangan.

Semakin lama suatu bisnis beroperasi, semakin besar kemungkinan bahwa bisnis tersebut telah mengalami perkembangan yang signifikan, baik itu positif maupun negatif. Suatu usaha dapat berkembang atau tidak tergantung pada lingkungan perdagangan dan persaingan di dunia bisnis. Usaha yang dapat bersaing dengan mudah dengan usaha kecil dan menengah (UMKM) lainnya adalah usaha yang sudah berumur. Ini karena bisnis yang beroperasi lebih lama biasanya lebih maju dibandingkan bisnis yang baru berdiri, karena faktor pengalaman yang telah dimiliki oleh pemilik bisnis dalam mengelola bisnis mereka.

Indikator dalam variabel ini berdasarkan lamanya perusahaan berdiri dan beroperasi. Sedangkan pengukuran dalam variabel umur perusahaan dilihat dari lamanya perusahaan berdiri dan beroperasi yang dinyatakan dalam tahun.

Penelitian ini menggunakan variabel lama usaha dengan indikator yang diadopsi dari (Danang, 2021:16) yaitu :

1. Lamanya pengusaha atau pelaku usaha dalam menjalankan bisnis atau usahanya yang dinyatakan dalam satuan tahun.

2. Ketrampilan usaha, dalam memproduksi suatu produk tentunya baik dan cepat, dengan kreativitas dan pengalamannya juga mampu menghasilkan produk dengan inovasi yang baru.
3. Pengalaman usaha, semakin banyak pengalaman dalam melakukan usaha maka produk yang dihasilkan akan memiliki kualitas yang baik.
4. Pengetahuan usaha, semakin banyak ilmu yang didapat maka akan dengan mudah pemilik usaha mengetahui selera atau keinginan konsumen atau pelanggan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Berbagai studi menunjukkan bahwa likuiditas dan perputaran saham menguntungkan. Terlampir adalah kesimpulan dari penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai dasar pemeriksaan dalam eksplorasi ini. Oleh karena itu, penelitian sebelumnya tentang subjek tersebut akan dijelaskan di bawah ini:

Penelitian yang di lakukan oleh (Bunga & Ella, 2023:12) dengan judul, Analisis Faktor-faktor Yang Memengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM Kabupaten Tapanuli Selatan. Degan hasil penelitian Hasil Penelitian Menyatakan Bahwa Sebagian Tingkat Pendidikan, Durasi Pelatihan Bisnis Dan Akuntansi Berpengaruh Signifikan Terhadap Penggunaan Akuntansi.

Penelitian yang di lakukan oleh (Hidayatulloh & Ningsih, 2022:10), dengan judul Bisnis mikro kecil dan menengah di Yogyakarta menggunakan informasi akuntansi. Menurut penelitian ini, pendidikan pemilik dan manajer memengaruhi

penggunaan informasi akuntansi. Namun, skala bisnis, umur perusahaan, dan pelatihan akuntansi tidak memengaruhi penggunaan informasi akuntansi.

Penelitian yang di lakukan oleh (Ramadhan & Saharsini, 2022:12). Dengan judul, Faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM rotan desa Trangsan. Menurut hasil penelitian ini, skala usaha dan pengetahuan akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Namun, variabel lama usaha dan tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Secara bersamaan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa skala usaha, lama usaha, pengetahuan akuntansi, dan tingkat pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

Penelitian yang di lakukan oleh oleh (Romandhon & Taqwim, 2022:12) dengan judul penelitian, Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Makanan Dan Minuman Di Kecamatan Wonosobo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi dan latar belakang pendidikan memengaruhi penggunaan informasi akuntansi; pengalaman usaha dan skala usaha tidak memengaruhi penggunaan informasi akuntansi; dan umur perusahaan memengaruhi penggunaan informasi akuntansi.

Penelitian yang di lakukan oleh (Jamil et al., 2022:12), dengan judul penelitian Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha dan Motivasi Kerja terhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku UMKM di Pekanbaru. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman usaha, motivasi kerja,

dan pengetahuan akuntansi secara parsial dan simultan memengaruhi persepsi penggunaan informasi akuntansi.

Penelitian yang di lakukan oleh (Al-Hiyari et al., 2021:15), dengan judul *Factors that Affect Accounting Information System Implementation and Accounting Information Quality: A Survey in University Utara Malaysia*. Dengan hasil penelitian. *He study recommends that comprehensive training programmes to get the sufficient knowledge in accounting information system implementation and the importance of data quality, furthermore, top management should support AIS implementation to get full benefit of accounting information system.*

Penelitian yang di lakukan oleh (Naomi, 2021:12), dengan judul penelitian Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di kota Tangerang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti tingkat pendidikan, skala usaha, umur perusahaan, pelatihan akuntansi, dan pengetahuan akuntansi memiliki dampak yang signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di kota Tangerang.

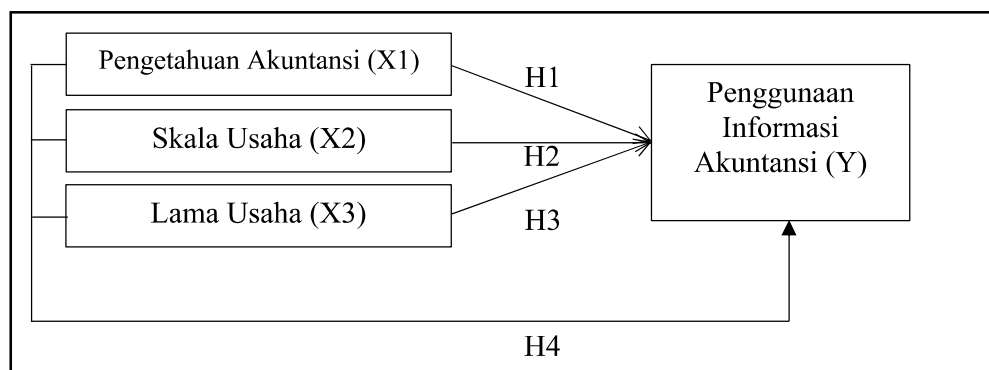
Seperti penelitian pada *Journal of Islamic Accounting and Finance Research* (Sinta 2) yang dilakukan oleh (Rahmiyanti et al., 2020:2). Dengan judul penelitian *The effects of accounting knowledge, entrepreneurial traits, and subjective norms on the use of accounting information in investment decision making (case study on MSME actors in Gunungkidul Regency)*. Metode penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif dengan cara purposive sampling. Hasil penelitian ini menghasilkan bahwa variabel pengetahuan akuntansi dan sifat kewirausahaan

berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi pelaku UMKM di Kabupaten Gunungkidul, sedangkan variabel norma subyektif tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi pelaku UMKM di Kabupaten Gunungkidul. Implikasi penelitian selanjutnya dapat memperluas objek penelitian di beberapa kabupaten lain dan dapat menambah variabel penelitian lainnya.

Berikut penelitian dari *International Journal of Psychosocial Rehabilitation* (Scopus Q4) yang dilakukan oleh (Christina & Brahmata, 2020:2) dengan judul penelitian *The Influence Of Accounting Knowledge And Need Of Achievement On The Use Of Accounting Information*. Tujuan penelitian mahasiswa yang berwirausaha lebih sering tidak menggunakan informasi akuntansi. Sebagian besar orang tidak menggunakan informasi akuntansi karena mereka tidak tahu banyak tentang akuntansi dan ingin melihat bagaimana bisnis mereka bekerja. Studi ini melibatkan mahasiswa yang memiliki bisnis di Kota Bandung. Penelitian ini adalah penelitian penjelajahan dan unit analisisnya adalah mahasiswa yang berusaha di kota Bandung. GIMB dan HIPMI PT kota Bandung memberikan sampel penelitian sebanyak 111 mahasiswa. Sebuah formulir Google digunakan untuk menyebarkan kuesioner. Data yang dikumpulkan diolah menggunakan SPSS 16. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan tentang akuntansi dan persyaratan kinerja dapat menjelaskan berbagai tingkat nilai penggunaan data akuntansi.

2.3 Kerangka Pemikiran

Studi ini bertujuan untuk menjelaskan berbagai faktor yang memengaruhi penggunaan informasi akuntansi, termasuk tingkat pendidikan pemilik atau manajer, skala usaha, umur perusahaan, dan tingkat pelatihan akuntansi. Berdasarkan pemikiran tentang hubungan antar variabel tersebut, kerangka pikir penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian serta kerangka berpikir yang diuraikan sebelumnya, maka hipotesis yang bisa ditarik di dalam penelitian ini yaitu :

H₁ : Pengetahuan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

H₂ : Skala usaha berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

H₃ : Lama usaha berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

H₄ : Pengetahuan akuntansi, skala usaha dan lama usaha secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.